

# OPTIMALISASI POTENSI DESA BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG MELALUI PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA UNSOED

Pahrul Fauzi<sup>1</sup>, Susi Adha Nabila<sup>1\*</sup>, Adri Yanti Lumban Tobing<sup>1</sup>, Aulia Putri Sabrina<sup>1</sup>, Neshya Almira Rachman<sup>1</sup>, Aldhiska Rifky Pratama<sup>1</sup>, Diva Muhammad Rifki<sup>1</sup>, Wangining Melati Aniya<sup>1</sup>, Diah Dwi Astuti<sup>1</sup>, Tegar Gayuh Wicaksono<sup>1</sup>, Rizky Hidayat<sup>1</sup>, Liana Nur Afiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia  
korespondensi email : [susi.nabila@mhs.unsoed.ac.id](mailto:susi.nabila@mhs.unsoed.ac.id)

## Info Artikel

**Diajukan:** 20 Oktober 2025  
**Diterima:** 29 Oktober 2025  
**Diterbitkan:** 31 Oktober 2025

### Kata Kunci:

KKN; pemberdayaan masyarakat; pendidikan; lingkungan; UMKM; kesehatan

### Keywords:

Community Service Program; community empowerment; education; environment; MSMEs; health

## Abstract

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, dilaksanakan pada Juli-Agustus 2025 dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan multidisiplin dan partisipatif. Program KKN mengintegrasikan lima bidang utama yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan pelayanan pemerintahan desa. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pendampingan langsung, sosialisasi, kegiatan interaktif, serta pengembangan media digital dan survei potensi UMKM. Hasil utama menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa melalui program wish tree dan edukasi kebersihan lingkungan, perbaikan gizi balita serta kesadaran hidup sehat di kalangan warga, pengelolaan lingkungan produktif dengan intensifikasi pekarangan dan pembuatan pupuk organik, pengembangan UMKM melalui digital marketing dan legalisasi usaha, serta peningkatan pelayanan publik lewat pengelolaan media sosial desa dan validasi data bantuan. Keseluruhan program berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan menuju desa mandiri dan sejahtera melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa..*

## Abstract

*The Community Service Program (KKN) of Universitas Jenderal Soedirman in Desa Bodas, Watukumpul Subdistrict, Pemalang Regency, was conducted from July to August 2025 aiming to empower the community through a multidisciplinary and participatory approach. The program covered five main sectors: education, health, environment, economy, and village government services. Methods included field observations, direct assistance, socialization, interactive activities, digital media development, and MSME potential surveys. Key results included increased student motivation through wish tree programs and environmental hygiene education, improved toddler nutrition and health awareness, productive yard management with organic fertilizer production, MSME development via digital marketing and legal business registration, and enhanced public services through village social media management and aid data validation. Overall, the program successfully enhanced community capacity and fostered sustainable development towards a self-reliant and prosperous village through synergy among students, community, and village government.*

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan diseminasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian langsung di lapangan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia yang beragam (Siregar, 2020).

Desa Bodas terletak di Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bodas ditetapkan sebagai lokasi strategis pelaksanaan program KKN yang menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi pembangunan yang sangat besar dan beragam, namun dalam kenyataannya masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat karena berbagai keterbatasan dalam pengetahuan, teknologi, dan akses terhadap informasi pasar. Desa Bodas memiliki karakteristik dominan sebagai desa agraris dengan struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian, dimana mayoritas masyarakat menggantungkan mata pencaharian utama mereka sebagai petani dengan berbagai jenis komoditas unggulan.

Komoditas pertanian utama yang dihasilkan meliputi jagung sebagai tanaman pangan pokok, beras sebagai komoditas strategis nasional, dan cengkeh sebagai tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kondisi tanah yang subur ditambah dengan sistem irigasi yang relatif memadai dan terjaga sepanjang tahun menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung utama perekonomian desa yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Namun demikian, potensi besar yang dimiliki sektor pertanian ini masih menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama dalam aspek pengolahan hasil panen yang masih dilakukan secara tradisional, kurangnya diversifikasi produk olahan, serta kendala dalam sistem pemasaran produk yang belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Budiman, 2019).

Selain memiliki potensi pertanian yang melimpah, Desa Bodas juga memiliki kekayaan alam berupa objek-objek wisata alam yang memiliki daya tarik tinggi seperti curug dengan panorama alam yang menawan dan telaga dengan keindahan alam yang masih terjaga. Potensi sektor peternakan juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan populasi ternak yang cukup signifikan meliputi sapi dan kambing yang dapat mendukung program diversifikasi ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha peternakan yang terintegrasi dengan sektor pertanian. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang telah berkembang seperti unit

usaha produksi emping melinjo dan usaha budidaya serta pengolahan madu menunjukkan adanya semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan masyarakat yang perlu didorong dan difasilitasi lebih lanjut melalui program-program pemberdayaan yang tepat sasaran (Widjajanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat, telah teridentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang sistematis, antara lain: (1) Dalam bidang ekonomi, permasalahan utama terkait dengan sistem pengelolaan UMKM yang masih menggunakan metode tradisional tanpa sentuhan teknologi digital, kurangnya strategi branding yang efektif untuk produk-produk lokal, serta belum optimalnya pemanfaatan platform digital marketing yang dapat memperluas jangkauan pasar; (2) Dalam bidang kesehatan masyarakat, permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan nutrisi anak untuk mendukung tumbuh kembang optimal, kurangnya pemahaman komprehensif tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta masih tingginya angka pernikahan dini yang berdampak pada berbagai aspek kesehatan reproduksi dan sosial ekonomi; (3) Dalam bidang lingkungan hidup, tantangan utama berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah yang belum tertata dengan baik dan belum adanya program pengelolaan sampah terpadu, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi perkebunan untuk mendukung kelestarian lingkungan; (4) Dalam bidang pendidikan, permasalahan yang dihadapi mencakup masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup, serta keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa, dan; (5) Dalam bidang pelayanan pemerintahan desa, kendala utama terkait dengan sistem administrasi yang belum sepenuhnya efisien dan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi publik yang transparan dan akuntabel (Departemen Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2022).

Melalui program KKN yang diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis ini, mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dengan latar belakang disiplin ilmu yang beragam berupaya memberikan solusi komprehensif dan berkelanjutan atas berbagai permasalahan yang ada melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Program kerja yang dirancang secara holistik meliputi lima bidang utama yang saling berkaitan dan mendukung, yaitu bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bidang lingkungan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem, bidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan bidang pelayanan pemerintahan desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Setiap program kerja yang dikembangkan dirancang dengan cermat dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat yang

telah diidentifikasi melalui penelitian lapangan serta memperhatikan potensi lokal yang dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai kemandirian desa (Dimas Prasetyahani, 2025).

Pelaksanaan program KKN periode Juli-Agustus 2025 ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif dalam proses mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki Desa Bodas secara maksimal, sekaligus menjadi media pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan teoritis yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk kepentingan pembangunan masyarakat yang konkret dan memberikan manfaat nyata. Dengan semangat kolaborasi yang tinggi, dedikasi penuh, dan komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan dan pihak yang terlibat, program KKN ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dan signifikan bagi kemajuan Desa Bodas dalam upaya mewujudkan visi menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Hariyanto, 2020).

## **METODE**

Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Pemalang selama 35 hari, mulai 10 Juli hingga 13 Agustus 2025. Pada periode tersebut, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) tinggal dan berbaaur langsung bersama warga setempat. Mahasiswa telah menyusun berbagai program kerja sebelum periode KKN melalui matriks kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan desa sasaran. Mahasiswa peserta KKN desa Bodas aktif terlibat dalam beberapa kegiatan masyarakat, antara lain posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) balita, remaja dan lansia; kegiatan pengajian rutin setiap pekan; pendampingan belajar seluruh sekolah dasar di Desa Bodas; berbagai UMKM Desa Bodas; kelompok tani Desa Bodas; pemerintahan desa; serta kerja bakti masyarakat Desa Bodas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bidang Pendidikan**

Strategi pemecahan masalah bidang pendidikan diantaranya, kegiatan sosialisasi motivasi belajar dan pembuatan *wish tree*/pohon impian merupakan program sosialisasi dan pembuatan *wish tree* yang dilaksanakan pada siswa/i kelas 6 di SDN dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Bodas. Sosialisasi motivasi belajar bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahman, 2021), untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya semangat dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Melalui sosialisasi ini, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai strategi belajar yang efektif, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik individu. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi tantang akademik,

mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mempererat hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua dalam mendukung pencapaian prestasi belajar.

Pembuatan *wish tree* dilaksanakan sebagai media kreatif untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengekspresikan cita-cita dan harapan mereka. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas, menumbuhkan sikap optimis, dan memelihara motivasi dalam mencapai impian. Selain menjadi sarana refleksi pribadi, *wish tree* juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif, interaktif, dan inspiratif, sehingga mendorong peserta didik untuk saling memberikan dukungan dan motivasi. Kombinasi antara sosialisasi motivasi belajar dan pembuatan *wish tree* diharapkan mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan akademik maupun pengembangan karakter siswa.



a. Pembuatan *Wish Tree* di MI Nurul Ulum Bodas pada Tanggal 28 Juli 2025



b. Pembuatan *Wish Tree* di SD N 2 Bodas pada Tanggal 29 Juli 2025



c. Pembuatan *Wish Tree* di SD N 1 Bodas pada Tanggal 30 Juli 2025



d. Pembuatan *Wish Tree* di SD N 3 Bodas pada Tanggal 1 Agustus 2025

### Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja *Wish Tree*

Kegiatan selanjutnya yaitu, sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan kolase dari limbah plastik yang merupakan kegiatan edukasi tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan limbah plastik untuk membuat kerajinan tangan yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 di SDN dan Madrasah Ibtidayah di Desa Bodas. Sosialisasi kebersihan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi limbah plastik. Pembuatan kolase foto dari limbah plastik dapat menjadi sarana

edukasi yang kreatif, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dan menciptakan karya seni yang bermakna (Destiana Lahabu et al., 2024). Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kesadaran peserta didik sejak dini terhadap pentingnya menjaga kebersihan sebagai fondasi kesejahteraan bersama, serta akan berdampak positif pada perkembangan karakter dan perilaku peduli lingkungan untuk peserta didik. Sedangkan, kegiatan pembuatan kolase foto dari limbah plastik menjadi inovasi kreatif yang memadukan edukasi lingkungan dengan seni. Melalui aktivitas ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan utama dalam berkarya visual, memperkuat kreativitas sekaligus memahami nilai daur ulang.



a. Pelaksanaan Pembuatan Kolase Foto dari Limbah Plastik di SDN 01 Bodas pada Tanggal 15 Juli 2025



b. Pelaksanaan Pembuatan Kolase Foto dari Limbah Plastik di SDN 03 Bodas pada Tanggal 29 Juli 2025



c. Pelaksanaan Pembuatan Kolase Foto dari Limbah Plastik di MI Nurul Ulum Bodas pada Tanggal 17 Juli 2025



d. Pelaksanaan Pembuatan Kolase Foto dari Limbah Plastik di SDN 02 Bodas pada Tanggal 1 Agustus 2025

Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Pembuatan Kolase dari Limbah Plastik

## 2. Bidang Lingkungan

Strategi pemecahan masalah bidang lingkungan diantaranya, kegiatan Intensifikasi Pekarangan merupakan program yang mengupayakan pemanfaatan ruang di sekitar rumah dengan optimal untuk menjadi lahan pertanian yang produktif. Pelaksanaan program ini diawali dengan pemberian materi mengenai manfaat intensifikasi pekarangan melalui penanaman benih pakcoy pada planter bag dan pemasangan instalasi irigasi tetes, kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman dan pemasangan. Planter bag adalah wadah untuk penanaman yang dapat

dipindahkan dengan mudah dan ramah lingkungan. Jenis wadah ini cocok sebagai pilihan berbudidaya di pekarangan rumah, karena harganya murah, lokasinya dapat disesuaikan, dan bisa digunakan berulang kali. Irigasi tetes merupakan metode penyiraman tanaman yang paling efektif dan efisien dalam budidaya. Volume air yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan harian tanaman, sehingga mengurangi kehilangan air oleh penguapan atau mengalir tanpa diserap oleh tanaman. Selain itu, penggunaan sistem irigasi tetes juga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja karena dilakukan secara otomatis, sehingga biaya produksi berkurang signifikan (Murianto et al., 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja Pembuatan Planter bag dan Penanaman Pakcoy

Kegiatan selanjutnya berupa sosialisasi dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), yaitu pemberian materi terkait manfaat dan tata cara pembuatan POC yang berbahan dasar buah busuk. Tujuan utama diadakannya program ini adalah untuk mengelola sampah organik menjadi produk yang bermanfaat. Bahan yang digunakan dalam pembuatan POC ini meliputi air perasan buah busuk, larutan gula, dan air kelapa tua/muda. Air perasan dari buah busuk mengandung mikrobakteri yang baik untuk menunjang pertumbuhan tanaman maupun penguraian bahan organik lain dalam tanah. Semua bahan dicampurkan menjadi satu dengan perbandingan 1:1 dalam wadah tertutup untuk dilakukan fermentasi selama 7 hari. Menurut Asriyani et al. (2022), lamanya waktu dalam fermentasi dapat memengaruhi kandungan NPK dalam pupuk, semakin lama maka semakin meningkat. Setelah itu pupuk organik cair dapat diaplikasikan pada tanaman dengan pengenceran dengan air cucian beras atau air biasa dengan perbandingan 1:10.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Buah Busuk

Sampah merupakan permasalahan yang masih menjadi momok menakutkan di negara ini. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, membuat sampah-sampah tersebut menumpuk dan berserakan sehingga mengganggu kebersihan lingkungan. Kondisi lingkungan yang tercemar sampah berdampak negatif pada kenyamanan hingga kesehatan masyarakat sehingga sangat merugikan (Nggilu et al., 2022). Oleh karena itu, program perakitan tempat sampah menjadi krusial untuk diterapkan di desa pada saat pelaksanaan KKN. Tempat sampah yang digunakan berbahan plastik yang tidak mudah rusak dan tahan lama. Tujuan dari pemberian tempat sampah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat seminimalnya agar membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 5. Pelaksanaan Program Kerja Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Buah Busuk

### 3. Bidang Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, pemilik usaha UMKM dapat memiliki peluang yang besar untuk memperluas jangkauan pasar melalui *digital marketing*. Namun, ditemukan bahwa sebagian besar pemilik usaha UMKM Desa Bodas masih terbilang awam dengan penggunaan aplikasi *Google Maps* dan *digital marketing* seperti media sosial atau *marketplace* yang dapat digunakan sebagai sarana promosi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknologi digital di kalangan pemilik usaha, kebiasaan menjual produk secara tradisional atau dari mulut ke mulut, waktu produksi yang tidak menentu, serta faktor usia pemilik usaha yang sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi digital. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi pada UMKM Desa Bodas terdapat enam strategi.

Kegiatan pertama adalah melakukan survei potensi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui peluang dan hambatan yang dialami oleh pemilik usaha UMKM Desa Bodas selama menjalankan usahanya. Survei ini dilakukan secara *door to door* dengan mengunjungi rumah atau lokasi usaha UMKM. Selama survei, penulis mengajukan pertanyaan mengenai pendaftaran produk, penggunaan aplikasi *Google Maps*, dan pemanfaatan *digital marketing* yang dapat memperluas jangkauan pasar. Kegiatan kedua, yaitu *digital marketing* dengan membuat akun *Instagram* dan *Shopee*. Tujuan dari *digital marketing*

adalah untuk memperluas jangkauan pasar agar usaha-usaha yang ada di Desa Bodas bisa dikenal tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Penulis juga menyadari bahwa sebagian besar pemilik usaha memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi digital. Maka dari itu, penulis mengambil langkah untuk memasukkan beberapa usaha UMKM ke dalam *Instagram* dan *Shopee* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Integrasi ini bertujuan agar UMKM memiliki wadah bersama dalam mengelola *digital marketing* dan dapat meningkatkan peran BUMDes dalam mendukung perekonomian desa. Tidak hanya itu, pada kegiatan ketiga, penulis juga melakukan sosialisasi mengenai *digital marketing* dan *copywriting*. Kegiatan ini memberikan penjelasan tentang pengertian, jenis-jenis *marketplace* dan media sosial, manfaat *copywriting*, serta contoh penulisan *caption* yang dapat menarik perhatian pelanggan. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan titik lokasi *Google Maps* untuk empat UMKM yang ada di Desa Bodas. Dengan adanya lokasi di *Google Maps*, usaha UMKM dapat mudah ditemukan oleh calon pelanggan melalui *search engine*.

Kegiatan kelima adalah pendaftaran produk Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk usaha Lanjaran Anak Lanang. Menurut Puspitasari & Widodo (2024), pendaftaran NIB dapat memberikan status resmi dan legalitas usaha yang sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan perlindungan hukum dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Pada tahap pembuatan NIB, penulis melakukan pendaftaran melalui *website Online Single Submission (OSS)*. Kemudian, pemilik usaha harus menyediakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk pembuatan akun OSS. Kegiatan terakhir adalah tahap follow-up sertifikat halal dan NIB. Sertifikat halal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM, sedangkan NIB dilakukan agar legalitas usaha bisa diproses dengan benar dan dimanfaatkan oleh pemilik usaha UMKM.



#### 4. Bidang Kesehatan

Permasalahan gizi kurang pada balita di Desa Bodas menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan, sehingga diperlukan upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Strategi untuk mengatasi masalah tersebut adalah kegiatan DIMAS “Dapur Inovatif Makanan Sehat”, merupakan program demonstrasi dan pembagian PMT. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita secara optimal serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pembuatan puding jaka yang berbahan dasar dari jagung dan kacang hijau yang merupakan bahan pangan lokal khas Desa Bodas. Distribusi PMT dilakukan dengan metode *home visit* ke rumah ibu balita, guna meningkatkan kesadaran dan praktek pemberian makanan bergizi melalui interaksi personal di keluarga. Selain itu, pemberian buku saku PMT yang berisi daftar bahan makanan penukar (DBMP) dan resep PMT lokal kepada ibu-ibu balita menjadi media edukasi untuk memperkuat pemahaman dalam menyusun makanan yang sehat.



Gambar 7. Pelaksanaan Program Kerja DIMAS “Dapur Inovatif Makanan Sehat”

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia, terutama pada 1000 HPK. Stunting yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak seusianya, bukan hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, hingga produktivitas di masa depan. Penyebab utama stunting erat kaitannya dengan kurangnya asupan zat gizi yang seimbang dan pola makan yang kurang baik dalam keluarga yang seringkali dipicu oleh keterbatasan pengetahuan serta akses terhadap pangan gizi. Strategi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan program GEMASTIGI “Gerakan Masyarakat Sadar Tingkatkan Gizi” yang memberikan edukasi mengenai stunting secara masif kepada masyarakat sekaligus mempromosikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Kegiatan ini mendorong pemanfaatan sumber pangan setempat, seperti jagung, umbi-umbian, sayur, dan buah lokal untuk diolah menjadi menu bergizi seimbang. Melalui GEMASTIGI, masyarakat terutama ibu balita diharapkan lebih sadar mengenai pentingnya gizi dalam mencegah stunting dan lebih mandiri dalam menyediakan makanan sehat dari bahan-bahan yang mudah dijangkau,

sehingga kedepannya generasi muda dapat tumbuh dengan optimal dan berkualitas.



Gambar a. Pelaksanaan Sosialisasi GEMASTIGI “Gerakan Masyarakat Sadar Tingkatkan Gizi” Di Dusun Bodas



Gambar b. Pelaksanaan Sosialisasi GEMASTIGI “Gerakan Masyarakat Sadar Tingkatkan Gizi” Di Dusun Sigeblog

Gambar 8. Pelaksanaan Program Kerja GEMASTIGI “Gerakan Masyarakat Sadar Tingkatkan Gizi”

Lingkungan yang kurang terawat di Desa Bodas dapat menimbulkan risiko gangguan kesehatan bagi warga, sehingga diperlukan langkah bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat. Oleh karena itu, kegiatan BERSERI “Bersih, Sehat, dan Rapi di Hari Minggu untuk Desa Mandiri” berupa gotong royong rutin yang melibatkan seluruh masyarakat dan mahasiswa KKN. Kegiatan ini berfokus pada pembersihan jalan, jembatan, lapangan, dan area umum lainnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Selain dari manfaat kesehatan lingkungan, kegiatan ini juga mempererat solidaritas dan hubungan sosial antar warga, sehingga tercipta Desa Bodas yang mandiri dan peduli terhadap kebersihan.



a. Pelaksanaan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Dusun Bodas



b. Pelaksanaan Kerja Bakti Pengecatan Jembatan



c. Pelaksanaan Kerja Bakti Pengecatan Lapangan Volly

Gambar 9. Pelaksanaan Program Kerja BERSERI “Bersih, Sehat, dan Rapi di Hari Minggu untuk Desa Mandiri”

Permasalahan hygiene sanitasi yang terbatas di Desa Bodas, khususnya minimnya ketersediaan air bersih untuk aktivitas sehari-hari dan perilaku BAB di sungai yang dapat menimbulkan risiko tinggi terhadap kesehatan masyarakat, terutama penyakit diare dan infeksi lainnya. Program GESIT “Gerakan Sehat Lewat Edukasi PHBS Interaktif dengan Ular Tangga” dikembangkan untuk mengedukasi anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya sanitasi layak dan praktik PHBS yang tepat. Melalui edukasi dan permainan ular tangga interaktif, anak-anak diberikan pesan edukatif mengenai pentingnya berbagai aspek penting dalam PHBS, terutama praktik mencuci tangan yang benar dan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Setiap langkah dalam permainan ular tangga ini disisipkan pesan edukatif mengenai kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, menjaga kebersihan diri, dan mengonsumsi makanan yang sehat. Dengan adanya kegiatan GESIT, diharapkan generasi muda sejak dini dapat memiliki kesadaran pola hidup bersih dan sehat sebagai dasar untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan.



Gambar 10. Pelaksanaan Program Kerja GESIT “Gerakan Sehat Lewat Edukasi PHBS Interaktif dengan Ular Tangga”

Mahasiswa peserta KKN juga melakukan pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang terdiri dari ILP balita dan ibu hamil, remaja, dan lansia. Pendampingan ILP tersebut dilakukan di dua Dusun Desa Bodas yaitu Dusun Bodas dan Dusun Sigeblog. Tujuan program ILP yaitu memperkuat layanan primer dengan pendekatan holistik, berbasis komunitas, dan fokus pada pencegahan serta promosi kesehatan. Program ILP tersebut mencakup promosi gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, dan dukungan akses ke fasilitas kesehatan (Yuningsih et al., 2024).



a. Pelaksanaan Pendampingan ILP Posyandu Balita dan Ibu Hamil Dusun Bodas



b. Pelaksanaan Pendampingan ILP Posyandu Remaja Dusun Sigeblog



c. Pelaksanaan Pendampingan ILP Posyandu Lansia Dusun Sigeblog



d. Pelaksanaan Pendampingan ILP Posyandu Balita dan Ibu Hamil Dusun Sigeblog

Gambar 11. Pelaksanaan Program Kerja ILP

Kejadian hipertensi yang tinggi di Desa Bodas, menandakan pentingnya peningkatan kesadaran terkait penyakit tidak menular khususnya hipertensi. Pelaksanaan program kerja CEK-TENSI (Cerahkan Edukasi & Kontrol Tensi Sistematis) di Dusun Sigeblog, Desa Bodas menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg selama dua kali pemeriksaan berbeda (Erjon et al., 2025). Program CEK-TENSI meliputi kegiatan senam hipertensi, sosialisasi terkait hipertensi, dan *screening* tekanan darah. Beberapa individu yang memiliki tekanan darah sistolik >200 mmHg dilakukan pemeriksaan tekanan darah lebih lanjut secara *home visit* sepekan setelahnya.



a. Pelaksanaan Senam Bersama Lansia Dusun Sigeblog



b. Pelaksanaan Pengukuran Tekanan Darah di ILP Posyandu Lansia Dusun Sigeblog



c. Pelaksanaan Home Visit Pengukuran Tekanan Darah pada Individu dengan Tekanan Darah Diatolik >200 mmHg

Gambar 12. Pelaksanaan Program Kerja CEK-TENSI (Cerahkan Edukasi & Kontrol Tensi Sistematis)

Program kerja dengan sasaran remaja bertema kesehatan reproduksi yaitu PEDULI (Pendidikan Reproduksi untuk Remaja Peduli Diri) memiliki tujuan meningkatkan kesadaran terkait bahayanya pernikahan dan kehamilan dini. Angka kehamilan dan pernikahan dini di Desa Bodas masih sangat tinggi dengan mayoritas tingkat pendidikan SD. Hal tersebut dapat menjadi faktor risiko berbagai permasalahan reproduksi hingga permasalahan pertumbuhan dan perkembangan generasi berikutnya. Kegiatan PEDULI diikuti oleh 18 remaja Dusun Sigeblog. Program PEDULI meliputi kegiatan senam, edukasi kesehatan reproduksi, mini kuis, cek kesehatan yaitu gula darah dan tekanan darah.



a. Pelaksanaan Pendampingan ILP Posyandu Remaja Dusun Sigeblog



b. Pelaksanaan Senam Bersama Remaja Dusun Sigeblog

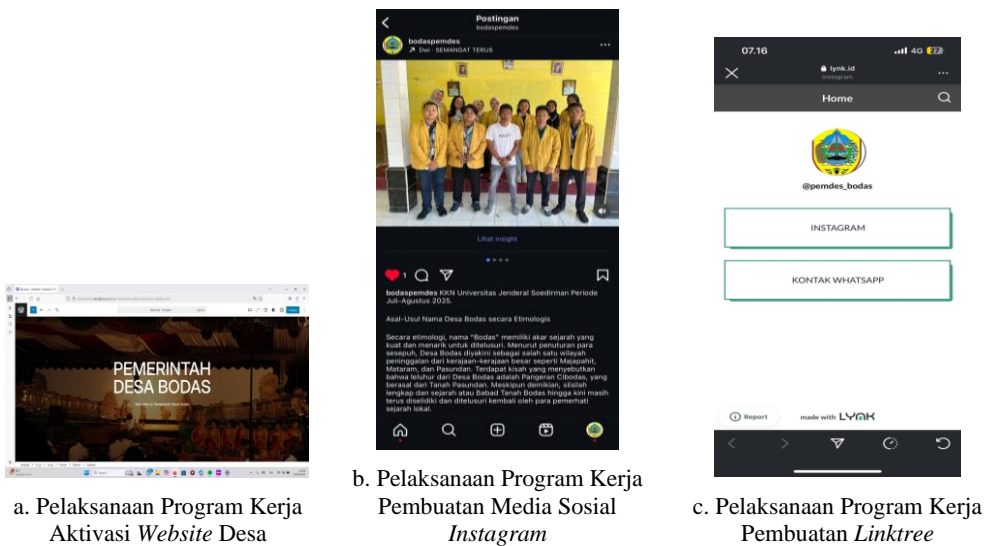


c. Pelaksanaan Sosialisasi PEDULI "Pendidikan Reproduksi untuk Remaja Peduli Diri"

Gambar 13. Pelaksanaan Program Kerja PEDULI "Pendidikan Reproduksi untuk Remaja Peduli Diri"

## 5. Bidang Pemerintahan Desa

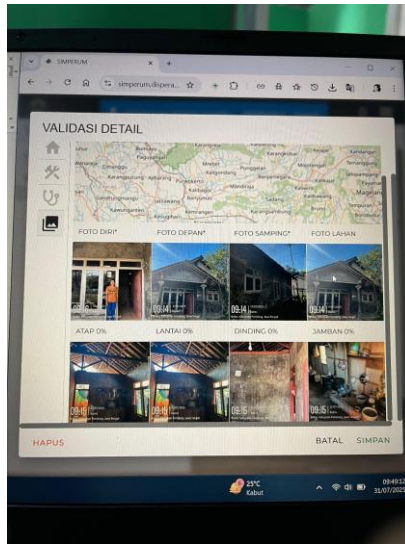
Strategi pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam bidang pelayanan pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa yaitu pertama, pengembangan media sosial desa, yang meliputi pembuatan *Linktree* dan pengaktifan kembali *website* desa sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang lebih efektif kepada warga. Melalui media digital ini, Desa Bodas berhasil memperkuat branding desa dan memberikan akses luas terhadap informasi tentang potensi desa, kegiatan pemerintahan, serta perkembangan UMKM setempat.



Gambar 14. Pemberdayaan Media Sosial Oleh Bidang Ekonomi

Kedua, kami melakukan kegiatan verifikasi dan validasi data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) guna memastikan keakuratan data sebelum penyaluran bantuan. Upaya ini penting agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, ditemukan bahwa beberapa data yang awalnya tercatat tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga proses verifikasi membantu mengoreksi dan memperbarui data yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya data yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan desa. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan tenaga pendataan dan waktu masih perlu diatasi dengan perencanaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal ke depannya.

Ketiga, dilakukan sosialisasi mengenai bahaya rokok ilegal yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif rokok ilegal yang merugikan kesehatan dan ekonomi lokal. Dalam sosialisasi ini, warga diberikan pemahaman tentang risiko kesehatan dan kerugian sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh peredaran rokok ilegal. Selain itu, masyarakat juga diajarkan cara mengenali ciri produk rokok ilegal dan didorong untuk berperan aktif dalam pencegahan peredaran produk tersebut. Kendati hasil pemetaan menunjukkan bahwa peredaran rokok ilegal di Desa Bodas masih relatif terkendali, sosialisasi ini penting untuk membangun kesadaran kolektif dan mendukung aparat dalam melakukan pengawasan. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada kontinuitas edukasi dan penegakan aturan agar gerakan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.



Gambar 15. Pelaksanaan Program Kerja Pendataan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

## SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang selama periode Juli-Agustus 2025 telah berhasil mengidentifikasi dan memberikan solusi komprehensif terhadap berbagai permasalahan prioritas desa melalui pendekatan partisipatif dan multidisiplin. Implementasi program kerja di lima bidang utama menunjukkan hasil yang signifikan, meliputi peningkatan motivasi belajar dan kesadaran lingkungan siswa melalui program pendidikan, pengatasan masalah gizi balita dan peningkatan kesadaran hidup sehat melalui program DIMAS, BERSERI, GESIT, CEK-TENSI, dan PEDULI di bidang kesehatan, pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui intensifikasi pekarangan dan pembuatan pupuk organik cair, pengembangan UMKM melalui digital marketing dan legalisasi usaha di sektor ekonomi, serta peningkatan pelayanan publik melalui pengembangan media sosial desa dan verifikasi data RTLH di bidang pemerintahan.

Keseluruhan program KKN ini berhasil menciptakan sinergi positif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi lokal Desa Bodas. Melalui pendekatan menyeluruh yang melibatkan lima bidang utama, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga meletakkan fondasi untuk pembangunan berkelanjutan menuju visi Desa Bodas sebagai desa yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi capaian penting dalam proses pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah memfasilitasi kegiatan kontribusi sosial melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bodas periode Juli dan Agustus 2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang yang telah memberikan kesempatan sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asriyani, A., Ridwan, R., Irma, I., & Rostia, R. (2022). Identifikasi Kandungan dan Pengaruh Lama Fermentasi POC terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi dengan Sistem Hidroponik: *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 9(2), 147-160.
- Budiman. (2019). Eksistensi desa agraris dan peranan sektor pertanian dalam pembangunan lokal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Departemen Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2022). *Laporan pengelolaan desa dan pemberdayaan masyarakat*. Kementerian Desa.
- Destiana Lahabu, Y., Prasetyo, S., & Anuli, W. Y. (2024). Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Reduction and Preservation of Plastic Waste in the Elementary School Environment to Form Students' Awareness of Environme. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 69–78. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.
- Dimas Prasetyahani. (2025). *KKN Unsoed Usai, Wabup Dimas: Mahasiswa Menjadi Bagian dari Pembangunan Desa*. Pemerintah Kabupaten Purbalingga.
- Erjon, E., Rasyad, A. A., Rendowaty, A., Lely, N., Azizah, M., Sari, E. R. & Rosyidah, M. (2025). Edukasi dan Deteksi Dini Pemeriksaan Tekanan Darah dalam Mencegah Risiko Komplikasi Hipertensi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 41-46.
- Hariyanto, D. (2020). *Peran KKN dalam pemberdayaan masyarakat desa*. Pustaka Ilmu.
- Murianto, M., Sarjan, M., & Rosadi, N. A. (2024). Pembuatan irigasi tetes pada agroeduwisata di kawasan Sembalun. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(2), 417-422.
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2023). Dampak pembuangan sampah di sungai terhadap lingkungan dan masyarakat desa karya baru. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 10(3).
- Puspitasari, A. H., & Widodo, C. (2024). Peran Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(4).

- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat* 5. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Siregar, M. (2020). *Pendidikan, pemberdayaan dan pembangunan desa*. Rajawali Pers.
- Widjajanti, L. M. (2022). Pengembangan Desa Wisata Ngargoretno Berbasis Agrowisata di Kabupaten Magelang. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, 12(2), 114-127.
- Yuningsih, A., Ningrat, F. N., & Purwaningrum, F. I. (2024). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Sosialisasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP). *Bakti Tunas Husada Conference Series*, 2, 9-14.